

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian uji hipotesis kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu (parsial). Dalam penelitian ini akan dikaji hubungan antara variabel independen ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, profitabilitas dan leverage dengan variabel dependen yaitu *peringkat sukuk*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melainkan didapatkan melalui media perantara yang dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan penerbit sukuk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 dan data peringkat sukuk diperoleh dari PT Pefindo sebagai perusahaan independen pemeringkat efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah menerbitkan sukuk dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*). Metode ini merupakan bagian dari pemilihan sampel bertujuan atau metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memiliki kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan yang menerbitkan sukuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam lembaga pemeringkat obligasi PT. Pefindo dalam kurun waktu pengamatan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang sukuknya tidak *default* (gagal bayar) pada tahun 2015-2019.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan penerbit sukuk di Indonesia	23
2	(-) Perusahaan yang tidak terdaftar pada PT Pefindo	(3)
3	(-) Perusahaan penerbit sukuk di Indonesia yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan mulai tahun 2015-2019	(5)
4	(-) Perusahaan yang sukuk-nya default (gagal bayar) pada tahun 2015-2019	(2)
Jumlah sampel (13 perusahaan selama 5 tahun)		65

Berdasarkan kriteria penentuan sampel, dari populasi sebanyak 23 perusahaan terdapat 13 perusahaan penerbit sukuk yang memenuhi kriteria sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	ADMF
2	PT Angkasa Pura I (Persero)	APAI
3	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
5	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
6	PT Bank BRISyariah Tbk	BRIS
7	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	BSBR
8	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	BSSB
9	PT Indosat Tbk	ISAT
10	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	SMFP
11	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	SMII
12	PT Sumberdaya Sewatama	SSMM
13	PT Timah (PERSERO) Tbk	TINS

Data diolah: 2020

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi atau kutipan langsung dari berbagai sumber,

maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari:

1. Bahan literatur pendukung lainnya, seperti buku-buku yang terkait dengan masalah yang diteliti serta data-data dari penelitian sebelumnya sebagai referensi.
2. Pengumpulan data dari data yang diperoleh melalui jaringan internet dengan mendownload data yang dibutuhkan melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015-2019 sedangkan data peringkat sukuk diperoleh dari website resmi PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu www.pefindo.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang meliputi :

3.4.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen Peringkat sukuk merupakan indikator ketepatan waktu dalam membayar nominal sukuk dan fee sukuk yang mencerminkan skala risiko dari semua sukuk yang diperdagangkan. Dalam penelitian ini, peringkat sukuk dikonversikan kedalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Peringkat Sukuk

Peringkat Sukuk	Skala Ordinal
IdAAA	5
idAA+	4
IdAA	4
idAA-	4
idA+	3
IdA	3
idA-	3
idBBB+	2
IdBBB	2
idBBB-	2
idBB+	1
IdBB	1
idBB-	1

3.4.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Ukuran Dewan Komisaris/ *Board Size* (X₁)

Ukuran dewan komisaris adalah menghitung persentase jumlah total dari anggota dewan komisaris. *Board size* dapat diartikan sebagai jumlah direktur yang menjabat dalam dewan. Dengan membatasi jumlah dewan direksi pada tingkat tertentu umumnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran dewan

komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan dan cara mengetahui dewan komisaris.

2. Dewan Komisaris Independen/ *Board Independen* (X_2)

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan. Pada penelitian ini dewan komisaris independen diukur berdasarkan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan.

3. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan membuat investor menjadi percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, maka risiko gagal bayar dari perusahaan akan semakin rendah dan peringkat obligasi atau sukuk diharapkan akan semakin tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA).

4. *Leverage* (X_4)

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana pemilik dapat menutupi utang utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

3.4.3. Daftar Tabel Indikator

Tabel 3.4
Tabel Indikator

No.	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Dependen: Peringkat Sukuk	Kategori Peringkat Sukuk	idAAA = 5, idAA+ = 4, idAA = 4, idAA- = 4, idA+ = 3, idA = 3, idA- = 3, idBBB+ = 2, idBBB = 2, idBBB- = 2, idBB+ = 1, idBB = 1, idBB- = 1	Ordinal
2	Independen: Ukuran Dewan Komisaris	DK	\sum Total anggota dewan komisaris	Nominal
3	Independen: Dewan Komisaris Independen	KI	$\frac{\text{Jml Komisaris Independen}}{\text{DK}}$	Rasio
4	Independen: Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5	Independen: Leverage	DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode statistik. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (*mean*), maksimal (*maximum*), minimal (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam hal untuk menganalisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel,

analisis koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t ini metode regresi yaitu analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan *software Econometric Views (EViews) versi 10*. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik pada data variabel bebasnya. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* terhadap yaitu peringkat sukuk pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Diperingkat oleh PEFINDO tahun 2015-2019. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: (Ghozali, 2018).

$H_A : b_i \neq 0$

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sholfyta dan Filianti (2018) metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keunggulan regresi data panel antara lain (Ajija, 2011):

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang – ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas (multikolinier) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija (2011) menyatakan bahwa keunggulan – keunggulan dari data panel tersebut memiliki implikasi pada pengujian asumsi klasik yang tidak harus dilakukan dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak harus memenuhi semua asumsi klasik regresi linier seperti pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Gujarati (2013), dimana menyatakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2017) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujianya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross-Section Breusch Pagan* baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *FixedEffect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujianya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross- Section Chi- Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross-Section Random*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2017) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Fixed Effect* adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model *Random Effect*. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini mengestimasi data panel dimana

variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.5. Uji Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah peringkat sukuk, sedangkan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage*. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Peringkat sukuk

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi ukuran dewan komisaris

X_1 = Ukuran dewan komisaris

β_2 = Koefisien regresi dewan komisaris independen

X_2 = Dewan komisaris independen

β_3 = Koefisien regresi profitabilitas

X_3 = Profitabilitas

B_4 = Koefisien *leverage*

X_4 = *Leverage*

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menguji kelayakan modelnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2018).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian dapat

dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).